



Kesulitan Konseptual Siswa dalam Transisi ke Akuntansi Terkomputerisasi pada Pembelajaran *MYOB Accounting* di SMK Swasta Lamaholot Larantuka

Maria Fatima Bongi Beribe^{1*}, Silvester Ratu Sogen²

¹⁻²Pendidikan Ekonomi, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Indonesia

*Penulis Korespondensi: fatimaberibe49@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of MYOB Accounting learning and identify students conceptual difficulties in the transition process from manual accounting to computerized accounting for class XI Accounting and Institutional Finance (AKL) students at SMK Swasta Lamaholot Larantuka. This study uses a qualitative approach with an exploratory descriptive method. Data were obtained through interviews, observations, and documentation of accounting teachers and class XI AKL students. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was carried out through source triangulation and technical triangulation. The results of the study indicate that MYOB Accounting learning helps students understand the accounting cycle more systematically, from recording to preparing financial reports. However, students still experience conceptual difficulties in mapping manual accounts into the MYOB system, understanding English terms, and establishing transaction input flows in the application. Teachers overcome these difficulties by reinforcing basic accounting concepts, intensive mentoring, and integrating manual recording with digital practices as well as in understanding English terms used in the application. This study concludes that learning MYOB Accounting can improve students' understanding of accounting if accompanied by structured conceptual guidance in the transition process towards computerized accounting.*

Keywords: *Computerized Accounting; Conceptual Understanding Barriers; Digital Accounting Learning; Lamaholot Larantuka Private Vocational School; MYOB Accounting Application.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran *MYOB Accounting* serta mengidentifikasi kesulitan konseptual siswa dalam proses transisi dari akuntansi manual ke akuntansi terkomputerisasi pada siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Swasta Lamaholot Larantuka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif eksploratif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru akuntansi dan siswa kelas XI AKL. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *MYOB Accounting* membantu siswa memahami siklus akuntansi secara lebih sistematis, mulai dari pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan. Namun, siswa masih mengalami kesulitan konseptual dalam memetakan akun manual ke dalam sistem *MYOB*, memahami istilah berbahasa Inggris, dan menetapkan alur input transaksi pada aplikasi. Guru mengatasi kesulitan tersebut melalui penguatan konsep dasar akuntansi, pendampingan intensif, dan integrasi pencatatan manual dengan praktik digital serta dalam memahami istilah berbahasa Inggris yang digunakan dalam aplikasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran *MYOB Accounting* dapat meningkatkan pemahaman akuntansi siswa apabila disertai pendampingan konseptual yang terstruktur dalam proses transisi menuju akuntansi terkomputerisasi.

Kata kunci: Aplikasi *MYOB*; Hambatan Pemahaman Konsep; Komputerisasi Akuntansi; Pembelajaran Akuntansi Digital; SMK Swasta Lamaholot Larantuka.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pembelajaran akuntansi tidak lagi terbatas pada pencatatan manual, tetapi juga menuntut penguasaan aplikasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Dalam konteks pendidikan vokasional, penguasaan teknologi akuntansi menjadi kompetensi penting

yang harus dimiliki siswa agar mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja berbasis digital.

Salah satu aplikasi yang banyak digunakan dalam pembelajaran akuntansi di SMK adalah *MYOB Accounting*. Aplikasi ini membantu siswa memahami proses pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan secara terintegrasi. Namun, penggunaan aplikasi akuntansi tidak hanya menuntut kemampuan operasional, melainkan juga pemahaman konseptual terhadap logika dasar akuntansi yang menjadi fondasi sistem tersebut.

Dalam perspektif pembelajaran, penguasaan teknologi tanpa pemahaman konsep berpotensi menghasilkan pembelajaran yang bersifat mekanis. Bruner (1966) menjelaskan bahwa belajar merupakan proses aktif dalam membangun pengetahuan melalui tahap representasi enaktif, ikonik, dan simbolik. Dalam pembelajaran akuntansi berbasis komputer, siswa tidak hanya dituntut memahami prosedur penggunaan aplikasi, tetapi juga mampu menghubungkan konsep akuntansi manual dengan simbol dan struktur sistem digital.

Penelitian sebelumnya umumnya menyoroti pengaruh penggunaan *MYOB Accounting* terhadap hasil belajar siswa. Fauzan dan Arifin (2021) menemukan bahwa aplikasi akuntansi membantu siswa memahami siklus akuntansi secara sistematis, tetapi tetap memerlukan bimbingan guru. Kurniawan dan Hidayati (2019) juga menunjukkan adanya pengaruh positif *MYOB* terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMK.

Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan adanya hambatan konseptual dalam pembelajaran akuntansi berbasis komputer. Putri dan Setiawan (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran akuntansi berbasis komputer sering menimbulkan kesulitan konseptual, terutama dalam klasifikasi akun dan alur pencatatan transaksi. Pratiwi dan Suryani (2022) juga menyoroti hambatan pemahaman konsep dasar serta kendala bahasa dalam penggunaan aplikasi akuntansi berbasis komputer.

Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada efektivitas penggunaan *MYOB Accounting* terhadap hasil belajar, sedangkan penelitian mengenai kesulitan konseptual siswa dalam proses transisi menuju akuntansi digital masih terbatas, khususnya pada konteks SMK di daerah. Oleh karena itu, peneliti berfokus pada analisis kesulitan konseptual siswa dalam proses transisi dari akuntansi manual menuju akuntansi terkomputerisasi pada pembelajaran *MYOB Accounting* di SMK Swasta Lamaholot Larantuka.

Penelitian ini penting dilakukan karena pemahaman terhadap hambatan konseptual siswa dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual dalam pendidikan vokasional berbasis teknologi.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kesulitan Konseptual dalam Pembelajaran Akuntansi

Kesulitan konseptual merupakan hambatan yang dialami siswa dalam memahami konsep dasar suatu materi pembelajaran sehingga mengakibatkan kesalahan dalam penerapan konsep tersebut pada situasi yang berbeda. Dalam pembelajaran akuntansi, kesulitan konseptual sering muncul ketika siswa harus memahami hubungan antara transaksi ekonomi, pencatatan jurnal, posting ke buku besar, hingga penyusunan laporan keuangan. Menurut Bruner (1966), proses pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik mampu membangun sendiri pemahaman konsep melalui tahapan representasi enaktif, ikonik, dan simbolik. Apabila salah satu tahapan tersebut tidak tercapai dengan baik, maka siswa berpotensi mengalami miskonsepsi.

Pada pembelajaran akuntansi di SMK, kesulitan konseptual dapat terjadi karena siswa tidak hanya dituntut memahami teori akuntansi, tetapi juga menerapkan konsep tersebut dalam praktik penyusunan laporan keuangan. Putri dan Setiawan (2021) menjelaskan bahwa kesalahan siswa dalam penggunaan aplikasi akuntansi umumnya disebabkan oleh lemahnya pemahaman terhadap siklus akuntansi manual yang menjadi dasar pengoperasian sistem komputerisasi.

Transisi dari Akuntansi Manual ke Akuntansi Terkomputerisasi

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah praktik akuntansi dari sistem manual menuju sistem berbasis komputer. Transisi ini menuntut siswa untuk menguasai keterampilan teknologi sekaligus mempertahankan pemahaman konseptual terhadap proses akuntansi. Menurut Romney dan Steinbart (2018), sistem informasi akuntansi merupakan integrasi antara manusia, prosedur, data, perangkat lunak, dan teknologi informasi yang digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas.

Dalam proses pembelajaran, peralihan dari pencatatan manual ke sistem komputerisasi sering menimbulkan tantangan bagi siswa karena mereka cenderung fokus pada langkah-langkah operasional perangkat lunak tanpa memahami logika akuntansi yang mendasarinya. Pratiwi dan Suryani (2022) menemukan bahwa penggunaan teknologi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran, namun juga berpotensi menimbulkan kesulitan apabila siswa belum memiliki pemahaman dasar akuntansi yang memadai.

Pembelajaran MYOB Accounting di Sekolah Menengah Kejuruan

MYOB Accounting merupakan salah satu perangkat lunak akuntansi yang banyak digunakan dalam pembelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Aplikasi ini

dirancang untuk membantu proses pencatatan transaksi, pengelolaan akun, penyusunan laporan keuangan, dan berbagai aktivitas akuntansi lainnya secara terintegrasi.

Menurut Fauzan dan Arifin (2021), penggunaan MYOB Accounting mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap siklus akuntansi karena memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan mendekati praktik dunia kerja. Namun demikian, Kurniawan dan Hidayati (2019) menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan MYOB sangat dipengaruhi oleh penguasaan konsep dasar akuntansi, kemampuan komputer, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Selain itu, pembelajaran MYOB menuntut siswa untuk memahami alur data dalam sistem komputerisasi. Kesalahan dalam memasukkan data transaksi dapat berdampak pada keseluruhan laporan keuangan yang dihasilkan. Oleh karena itu, kemampuan analitis dan pemahaman konseptual menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran MYOB Accounting.

Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Akuntansi

Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Bruner (1966) menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses menemukan konsep. Dalam konteks pembelajaran MYOB Accounting, siswa perlu menghubungkan konsep akuntansi yang telah dipelajari sebelumnya dengan praktik penggunaan perangkat lunak.

Pendekatan konstruktivisme memungkinkan siswa memahami hubungan antara teori dan praktik melalui penyelesaian kasus-kasus akuntansi yang nyata. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu mengoperasikan aplikasi MYOB tetapi juga memahami alasan dan logika di balik setiap proses pencatatan yang dilakukan.

Teori Pemrosesan Informasi

Teori pemrosesan informasi yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs (2005) menjelaskan bahwa proses belajar melibatkan tahapan penerimaan informasi, penyimpanan, pengolahan, dan penggunaan kembali informasi tersebut. Dalam pembelajaran MYOB Accounting, siswa harus memproses informasi mengenai transaksi keuangan, mengidentifikasi akun yang tepat, dan memasukkan data ke dalam sistem.

Apabila kapasitas pemrosesan informasi siswa terbatas atau terjadi kelebihan beban kognitif, maka kemungkinan muncul kesulitan konseptual akan semakin besar. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran secara bertahap mulai dari pemahaman konsep dasar hingga penerapan pada perangkat lunak akuntansi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Konseptual Siswa

Kesulitan konseptual siswa dalam pembelajaran MYOB Accounting dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan akademik, motivasi belajar, kemampuan teknologi informasi, serta pemahaman konsep akuntansi dasar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pembelajaran, kompetensi guru, ketersediaan fasilitas laboratorium komputer, dan dukungan lingkungan belajar.

Menurut Venkatesh et al. (2003), penerimaan teknologi oleh pengguna dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat. Dalam konteks pembelajaran MYOB Accounting, siswa yang merasa aplikasi mudah digunakan dan bermanfaat bagi masa depan kariernya cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi sehingga mampu mengurangi kesulitan konseptual yang dialami.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif eksploratif untuk memahami secara mendalam pelaksanaan pembelajaran *MYOB Accounting* serta kesulitan konseptual siswa dalam proses transisi dari akuntansi manual ke akuntansi terkomputerisasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami makna pengalaman subjek dalam konteks alami (Creswell, 2014). Subjek penelitian terdiri atas guru akuntansi dan siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Swasta Lamaholot Larantuka yang dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran *MYOB Accounting* (Sugiyono, 2019). Untuk menjaga kerahasiaan dan memudahkan analisis data, digunakan pengkodean informan sebagai berikut:

- a. G1: Guru Akuntansi
- b. S1 : Siswa dengan kemampuan akademik tinggi
- c. S2 : Siswa dengan kemampuan akademik sedang
- d. S3 : Siswa dengan kemampuan akademik rendah

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi terkait pengalaman pembelajaran *MYOB Accounting* dan kesulitan yang dialami siswa. Observasi dilakukan selama praktik di laboratorium komputer, sedangkan dokumentasi berupa modul pembelajaran, perangkat RPP, dan hasil pekerjaan siswa. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan konsistensi dan validitas temuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran *MYOB Accounting*

Pembelajaran *MYOB Accounting* dilaksanakan secara bertahap dan sistematis, dimulai dari penguatan konsep dasar akuntansi manual hingga praktik penggunaan aplikasi di laboratorium komputer. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk memahami keterkaitan antara konsep manual dan sistem digital. Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan berikut:

“Saya tidak langsung mengajarkan aplikasi. Biasanya saya ulang dulu konsep akuntansi manual, terutama klasifikasi akun, supaya siswa tidak hanya sekedar menggunakan aplikasi tanpa memahami maksudnya.” (G1, Wawancara, 2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru secara sadar menerapkan pendekatan konseptual sebelum praktik, sehingga pembelajaran tidak bersifat mekanis. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bermakna yang menekankan tentang pentingnya pemahaman sebelum keterampilan teknis.

Kesulitan Konseptual Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan konseptual dalam proses transisi dari akuntansi manual ke akuntansi terkomputerisasi. Kesulitan utama terletak pada pemetaan akun, pemahaman istilah berbahasa Inggris, serta penentuan alur *input* transaksi dalam aplikasi *MYOB Accounting*. Salah satu siswa menyatakan bahwa:

“Kalau di akuntansi manual saya masih bisa paham, tetapi saat masuk MYOB saya bingung menentukan akun, karena namanya berbeda dan menggunakan bahasa Inggris.” (S2, Wawancara, 2025)

Sementara itu, siswa lain juga mengungkapkan bahwa:

“Kadang saya tahu transaksinya, tetapi bingung harus memasukkan ke menu apa di MYOB, jadi takut salah input.” (S3, Wawancara, 2025)

Selain itu, hambatan bahasa menjadi kendala tambahan bagi siswa.

“Istilah di MYOB pakai bahasa Inggris, jadi saya sering tidak paham.” (S1, Wawancara, 2025)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan siswa tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga konseptual. Siswa telah memahami pencatatan transaksi secara manual, namun belum sepenuhnya mampu menghubungkan konsep tersebut dengan struktur simbolik dalam aplikasi *MYOB Accounting*. Menurut teori Bruner (1966), kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih berada pada tahap transisi dari representasi ikonik menuju representasi simbolik. Pada tahap ini, siswa memahami konsep melalui contoh konkret dan visual, tetapi belum sepenuhnya mampu mengonversi konsep tersebut ke dalam sistem simbolik digital.

Kesulitan pemetaan akun menunjukkan bahwa siswa belum memahami hubungan abstrak antara klasifikasi akun manual dan struktur akun dalam aplikasi. Sementara itu, penggunaan istilah berbahasa Inggris menambah beban kognitif siswa, karena mereka harus memahami konsep akuntansi sekaligus istilah teknis dalam aplikasi. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa cenderung ragu dalam memilih menu transaksi saat praktik di laboratorium komputer meskipun telah memahami pencatatan manual. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual dan penerapan digital dalam pembelajaran akuntansi berbasis komputer.

Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara konsep manual dan praktik digital. Salah satu strategi yang digunakan adalah meminta siswa menyelesaikan pencatatan transaksi secara manual sebelum menginput ke dalam *MYOB Accounting*. Hal ini dijelaskan oleh guru sebagai berikut: *“Saya biasanya meminta siswa mencatat transaksi secara manual terlebih dahulu, kemudian baru menginput ke MYOB, supaya mereka memahami bahwa prosesnya sama, hanya medianya yang berbeda.”* (G1, Wawancara, 2025)

Strategi ini menunjukkan adanya penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), di mana siswa membangun pemahaman baru berdasarkan pengalaman sebelumnya. Dengan demikian, proses transisi dari akuntansi manual ke akuntansi terkomputerisasi menjadi lebih bermakna dan terstruktur.

Tabel 1. Kategori Temuan Kesulitan Konseptual dan Implementasi Pembelajaran.

No	Kategori Temuan	Indikator	Kutipan Informan	Kode
1.	Implementasi Pembelajaran Berbasis Konsep	Penguatan Konsep Sebelum Praktik Aplikasi	“Saya tidak langsung mengajarkan aplikasi. Biasanya saya ulang dulu konsep akuntansi manual, terutama klasifikasi akun, supaya siswa tidak hanya sekadar menggunakan aplikasi tanpa memahami maksudnya.”	G1
2.	Kesulitan Pemetaan Akun	Ketidaksesuaian antara Akun Manual dengan <i>MYOB</i>	“Kalau di akuntansi manual saya masih bisa paham, tetapi saat masuk <i>MYOB</i> saya bingung menentukan akun karena namanya berbeda dan menggunakan bahasa Inggris.”	S2
3.	Hambatan Bahasa	Kesulitan memahami istilah dalam bahasa Inggris	“Istilah di <i>MYOB</i> pakai bahasa Inggris, jadi saya sering tidak paham.”	S1
4.	Kesulitan Alur Sistem	Kebingungan menentukan	“Saya tahu transaksinya, tetapi bingung harus masuk di menu apa.”	S3

		menu <i>input</i> transaksi		
5.	Strategi Pembelajaran Kontekstual	Integrasi Pencatatan manual dan digital	“Siswa mencatat manual dulu, lalu baru input ke <i>MYOB</i> .”	G1

Tabel 1 menunjukkan bahwa temuan penelitian dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek utama, yakni implementasi pembelajaran, kesulitan konseptual siswa dan strategi pembelajaran guru. Pada aspek implementasi, pembelajaran *MYOB Accounting* dilakukan dengan penguatan konsep dasar sebelum praktik aplikasi. Pada aspek kesulitan konseptual, siswa mengalami hambatan pada proses pemetaan akun, pemahaman istilah berbahasa Inggris, serta alur penggunaan sistem dalam aplikasi.

Sementara itu, pada aspek strategi pembelajaran, guru menerapkan pendekatan kontekstual melalui integrasi pencatatan manual dan penggunaan aplikasi *MYOB Accounting*. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teknologi, tetapi juga oleh penguatan pemahaman konseptual siswa dalam proses transisi menuju akuntansi terkomputerisasi.

Kesulitan yang dialami siswa dapat dikategorikan sebagai hambatan dalam proses transisi dari tahap representasi ikonik menuju simbolik dalam pembelajaran akuntansi, sebagaimana dijelaskan dalam teori Bruner (1966). Pada tahap ini, siswa sudah memahami konsep akuntansi secara manual, namun belum sepenuhnya mampu mengonversi konsep tersebut ke dalam sistem digital berbasis aplikasi *MYOB Accounting*.

Hasil observasi menunjukan bahwa siswa cenderung mengalami kesulitan pada tahap penginputan transaksi di menu *MYOB Accounting* meskipun telah memahami pencatatan manual. Hal ini terlihat dari adanya keraguan siswa dalam memilih menu yang sesuai saat melakukan praktik di laboratorium komputer. Data dokumentasi berupa modul pembelajaran, perangkat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), serta hasil pekerjaan siswa menunjukan bahwa penggunaan *MYOB Accounting* telah diterapkan sesuai dengan langkah-langkah sistematis pembelajaran akuntansi terkomputerisasi yang direncanakan oleh guru.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran *MYOB Accounting* memberikan dampak positif terhadap pemahaman akuntansi siswa kelas XI AKL di SMK Swasta Lamaholot Larantuka, terutama dalam membantu siswa memahami siklus akuntansi dengan cara yang lebih sistematis. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa proses peralihan dari akuntansi manual ke akuntansi

terkomputerisasi masih menghadapi kesulitan konseptual, khususnya dalam pemetaan akun serta pemahaman logika sistem dan istilah berbahasa Inggris dalam aplikasi. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran akuntansi berbasis komputer tidak hanya cukup menekankan penguasaan keterampilan operasional aplikasi, tetapi juga harus dirancang sebagai proses transisi konseptual yang secara sadar menjembatani pemahaman akuntansi manual menuju sistem akuntansi digital. Oleh karena itu, secara pedagogis, pembelajaran *MYOB Accounting* di SMK Swasta Lamaholot Larantuka perlu disertai dengan pendampingan konseptual yang terstruktur melalui penguatan konsep dasar akuntansi, penggunaan contoh kontekstual, serta penugasan yang mengintegrasikan pencatatan manual dan sistem digital secara berkelanjutan, sehingga teknologi berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang bermakna, bukan sekadar alat otomatisasi pencatatan akuntansi. Penelitian ini terbatas pada konteks satu satuan pendidikan dan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan konteks sekolah yang lebih beragam serta menggunakan pendekatan campuran guna mengkaji secara lebih komprehensif hubungan antara penguatan konseptual dan capaian pembelajaran akuntansi berbasis komputer.

Berdasarkan temuan tersebut, para guru mata pelajaran akuntansi disarankan untuk tidak langsung berfokus pada teknis *input* data ke aplikasi, melainkan memberikan pendampingan konseptual terstruktur melalui penguatan logika jurnal manual terlebih dahulu sebelum dikonversikan ke dalam sistem digital. Guru juga perlu menyusun modul atau penugasan dua jalur (*parallel runs*) yang mengintegrasikan pencatatan manual dan digital secara berdampingan, serta membuat glosarium kecil berisi istilah akuntansi berbahasa Inggris dalam *MYOB* beserta padanannya untuk mengatasi kendala bahasa siswa.

Selain itu, pihak manajemen SMK Swasta Lamaholot Larantuka diharapkan dapat memfasilitasi sinkronisasi kurikulum intern melalui kolaborasi antara guru Akuntansi Dasar dan guru Praktikum Akuntansi Komputer agar materi pembelajaran berkesinambungan. Mengingat penelitian ini terbatas pada konteks satu satuan pendidikan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek ke sekolah yang lebih beragam serta menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) guna mengkaji secara lebih komprehensif dan terukur mengenai hubungan antara penguatan konseptual dengan capaian belajar akuntansi berbasis komputer.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada SMK Swasta Lamaholot Larantuka atas segala dukungan, fasilitas, dan izin yang telah diberikan selama

proses penelitian ini berlangsung. Apresiasi dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah serta jajaran guru mata pelajaran Akuntansi, khususnya guru praktikum akuntansi komputer, yang telah meluangkan waktu untuk membagikan wawasan berharga mengenai dinamika pedagogis dan tantangan transisi konseptual dalam pembelajaran *MYOB Accounting*. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada seluruh siswa kelas XI AKL SMK Swasta Lamaholot Larantuka yang telah berpartisipasi aktif dan terbuka dalam memberikan data serta gambaran nyata mengenai proses adaptasi dari akuntansi manual ke sistem digital. Tanpa bantuan, keterbukaan, dan kerja sama yang baik dari seluruh pihak sekolah, penelitian mengenai pembelajaran akuntansi berbasis komputer ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer acceptance and use of information technology: Extending the unified theory of acceptance and use of technology. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178. <https://doi.org/10.2307/41410412>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Amoako, G. K. (2013). Accounting practices of SMEs: A case study of Kumasi Metropolis in Ghana. *International Journal of Business and Management*, 8(24), 73–83. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n24p73>
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a theory of instruction*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Fauzan, & Arifin. (2021). Penggunaan aplikasi MYOB dalam pembelajaran akuntansi untuk meningkatkan pemahaman siklus akuntansi siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(2), 115–126.
- Gagné, R. M., & Briggs, L. J. (2005). *Principles of instructional design* (5th ed.). Wadsworth/Thomson Learning.
- Hall, J. A. (2016). *Accounting information systems* (9th ed.). Cengage Learning.
- Ifinedo, P. (2017). Students' perceived impact of learning and satisfaction with blogs. *The International Journal of Information and Learning Technology*, 34(4), 322–337. <https://doi.org/10.1108/IJILT-12-2016-0051>
- Kurniawan, & Hidayati. (2019). Pengaruh penggunaan MYOB Accounting terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 45–54.

- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). Pearson.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- Nurhayati, S., & Wibowo, A. (2020). Analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran komputer akuntansi di SMK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(1), 55–66.
- Pratiwi, & Suryani. (2022). Tantangan pembelajaran akuntansi berbasis teknologi di SMK. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 33–42.
- Putri, & Setiawan. (2021). Kesulitan konseptual siswa dalam pembelajaran akuntansi berbasis komputer. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Akuntansi*, 5(2), 89–98.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Sistem informasi akuntansi: Pemahaman konsep secara terpadu*. Lingga Jaya.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.